

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Resource Based Theory (RBT)*

Menurut Malik (2020) tingkat keberhasilan perusahaan apabila didasarkan pada *Resource Based Theory (RBT)* perusahaan tersebut dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta dapat menganalisis apa yang menjadi kelemahan pesaing. Pemanfaatan sumber daya secara efisien merupakan salah satu faktor dalam menetapkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Adanya RBT dapat membantu perusahaan untuk pengetahuan dan dianggap sebagai aset perusahaan utama dan juga untuk memahami bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang kian lama ketat persaingannya (Malik, 2020).

2.1.2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (kondisi terkini) atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis

laporan keuangan tersebut. Dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan (Kasmir, 2010).

Laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, informasi yang diberikan yaitu tentang jumlah aktiva, jumlah kewajiban, jumlah pendapatan, jumlah biaya yang dikeluarkan, perubahan aktiva, perubahan pasiva, perubahan modal, kinerja manajemen, catatan atas laporan keuangan perusahaan. Jadi dengan memperoleh keuangan perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh (Kasmir, 2010).

2.1.3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang

ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2010).

2.1.4. *Return On Asset (ROA)*

Return On Aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). *Return On Aset* merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2015). Laba yang tinggi akan menarik investor, karena menunjukkan perusahaan memiliki tingkat pengembalian investasi besar. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan asset dalam memperoleh keuntungan bersih.

2.1.5. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Ginting (2019) NPM adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio NPM ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin meningkat atau tinggi rasio NPM menunjukkan kinerja perusahaan juga semakin meningkat dan hal ini dapat dilihat dari peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan tersebut.

2.1.6. Perputaran Modal Kerja

Menurut Santini & Baskara (2018) Modal Kerja adalah total asset atau aktiva lancar perusahaan yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan usaha dan juga kelancaran operasional perusahaan. Perputaran modal kerja merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur atau mengevaluasi modal kerja perusahaan selama periode tertentu.

Untuk mengukurnya dilakukan dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja. Semakin tinggi nilai rasio berarti perputaran usaha dalam keadaan tinggi, hal ini bisa menunjukkan peningkatan penjualan sehingga laba yang dihasilkan perusahaan pada periode tersebut meningkat dan rasio profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat atau tinggi. Sebaliknya jika rasio ini rendah bisa dikarenakan rendahnya perputaran usaha, hal ini bisa menunjukkan rendahnya penjualan pada periode tersebut sehingga laba yang dihasilkan rendah dan rasio profitabilitas perusahaan pada periode tersebut juga rendah.

2.1.7. Ukuran Perusahaan

Menurut Sholichah (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang semakin besar dan sebaliknya pada perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya perusahaan juga semakin kecil, dengan demikian ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Simbolon et al. (2019) Ukuran Perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat mengurangi laba. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan *logaritma natural* dari total asset yang digunakan.

2.1.8. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Ginting (2019) Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya berpengaruh terhadap pendapatan dan laba yang diperoleh. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena perusahaan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan diantaranya:

1. Ida Zuniarti, 2016, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Akademi Manajemen Keuangan BSI Jakarta
Peneliti berjudul ‘Pengaruh BOPO Terhadap ROA Pada Perusahaan Bank Syariah Periode 2011-2015’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

2. Prima Novia Ningrum dan Ifa Nurmasari, 2021, Universitas Pamulang
Peneliti berjudul ‘Pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return On Assets* (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019)’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki hubungan negatif dan tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Variabel *Total Assets Turnover* dan *Net Profit Margin* memiliki hubungan positif dan berpengaruh terhadap ROA.
3. Helen Aprianty, 2020, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak
Peneliti berjudul ‘Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengaruh X_1 (NPM) Terhadap Y (ROA)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio NPM maka memberikan dampak positif untuk mendapatkan laba yang tinggi bagi perusahaan. Rasio ini menunjukkan rencana penjualan yang tersisa sesudah dikurangi seluruh biaya yang terkait. Bagi investor, NPM dapat menggambarkan tingkat daya guna manajemen dalam mengelola perusahaannya dan menaksir profitabilitas dimasa yang akan datang berdasarkan peramalan penjualan yang dilakukan oleh manajemen. NPM yang tinggi menunjukkan perusahaan telah tepat dalam menentukan harga produknya dan telah berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Fitriyani (2019) dan Ginting (2019) yang menunjukkan bahwa NPM memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa yang dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap ROA

2. Pengaruh X_2 (Perputaran Modal Kerja) Terhadap Y (ROA)

Modal kerja merupakan salah satu hal yang penting bagi perusahaan karena perusahaan selalu membutuhkan modal kerja guna dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dan dana yang sudah dikeluarkan diharapkan bisa cepat kembali ke dalam kas perusahaan melalui hasil penjualan. Dengan adanya modal kerja yang berlebihan maka menunjukkan adanya dana yang tidak berjalan dan hal ini menyebabkan kerugian karena dana yang tidak digunakan untuk kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama dalam kegagalan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya.

Modal kerja yang baik dan cukup akan memberikan profitabilitas yang tinggi bagi perusahaan, semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka semakin efektif penggunaan modal kerja dan semakin cepat modal kerja berputar sehingga semakin besar keuntungan yang didapatkan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sehingga modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Aprianty (2020), Santini & Baskara (2018) dan Sukmawatie (2021) yang menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa kedua yang diajukan dari penelitian ini adalah :

H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap ROA

3. Pengaruh X_3 (Ukuran Perusahaan) Terhadap Y (ROA)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, rata-rata penjualan, total aktiva dan rata-rata total aktiva. Keempat aspek ini diukur dengan rasio profitabilitas. Dimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ini adalah jika semakin besar skala ukuran perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat. Oleh sebab itu ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Simbolon et al. (2019), Santini & Baskara (2018), Sholichah (2015) dan Sukmawatie (2021) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa ketiga dalam penelitian ini adalah :

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ROA

4. Pengaruh X_4 (BOPO) Terhadap Y (ROA)

Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan operasionalnya. Rasio BOPO dikatakan baik jika perusahaan mampu menutup beban operasional dengan pendapatan, sehingga menekan biaya, dengan demikian dapat meningkatkan laba perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Ginting (2019) yang menyatakan bahwa

BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan penjelasan diatas, hipotesa keempat dalam penelitian ini adalah :

H4 : BOPO berpengaruh terhadap ROA

2.4. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin* (X_1), Perputaran Modal Kerja (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebagai variabel independen dan *Return On Asset* (Y) sebagai variabel dependen. Berikut kerangka konseptual pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Gambar 2.1 Model Penelitian

